



Meningkatkan Partisipasi Aktif dan Hasil Belajar IPS Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* pada Siswa Kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2018-2019

Marni Kemit*

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sei Bingai, Indonesia

ABSTRACT

This study is a type of Classroom Action Research (CAR) that aimed to increase the active participation and learning outcomes for Social Science (IPS) subjects in class VIII-6 SMP Negeri 1 Sei Bingai in 2018-2019 through the application of the Group Investigation (GI) cooperative learning model. This study used the research methods from Kemmis and Taggart. The data collection techniques used are tests, observations and documentation. The test instrument used in the form of multiple choice questions and observation sheets consist of indicators of student active participation. The result showed that in the pre-cycle, the percentage of completeness was 40.6%, increasing in the first cycle to 87.5% and reaching 93.75% in the second cycle. The active participation also experienced an increasing in each cycle where in the first cycle active participation and the second cycle in the Good category. Based on the results of the Group Investigation (GI) cooperative learning model research, the active participation and Social Science learning outcomes for class VIII-6 students of SMP Negeri 1 Sei Bingai for the 2018-2019 academic year have increased.

ARTICLE HISTORY

Submitted 04 Juli 2021
Revised 16 Juli 2021
Accepted 05 Agustus 2021

KEYWORDS

Partisipasi aktif; hasil belajar; *Group Investigation*.

CITATION (APA 6th Edition)

Kemit, M. (2021). Meningkatkan Partisipasi Aktif dan Hasil Belajar IPS Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* pada Siswa Kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2018-2019. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*. 6(2), 9-15.

*CORRESPONDANCE AUTHOR
marnikemit@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan salah satunya dapat ditempuh dengan cara meningkatkan proses pembelajaran dan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari komponen-komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran di kelas. Komponen-komponen tersebut meliputi guru, peserta didik, materi pelajaran, alat dan media pembelajaran, strategi dan model pembelajaran serta sistem evaluasi hasil belajar. Dari komponen-komponen tersebut, selain faktor siswa sebagai peserta didik, faktor guru sebagai pengelola pembelajaran juga sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Pada proses pembelajaran, guru hendaknya mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan atau keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Salah satu model pembelajaran yang bisa dipilih oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas demi meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif lebih menitikberatkan pada proses belajar pada kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. Selain itu juga bisa memacu partisipasi aktif siswa dalam berdiskusi dalam kelompok mereka masing-masing. Adapun salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif *Group Investigation*. Model



pembelajaran Group Investigation (GI) menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (group process skills). Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan dalam suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Sei Bingai, guru sebagai peneliti melihat bahwasannya partisipasi siswa di kelas ini dalam mengikuti proses pembelajaran IPS di kelas masih sangat kurang. Hal ini dikatakan berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di kelas, dimana masih ada beberapa siswa yang belum mencapai taraf ketuntasan belajar yaitu ≥ 75 sehingga, masih diperlukan suatu perbaikan. Pengamatan awal yang dilakukan oleh guru pada kelas ini yaitu, anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran IPS karena selama ini pelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hapalan semata, sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi dan hasil belajar IPS siswa di sekolah. Hal ini sangat berpengaruh langsung pada rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang ditunjukkan dengan nilai siswa yang masih di bawah Kriteria Kelulusan Minimum (KKM).

Melihat permasalahan di atas, terdapat suatu gambaran bahwa akar penyebab masalah bermula pada strategi pembelajaran yang kurang mampu membangkitkan keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga sebagian siswa khususnya kelas VIII-6 di SMP Negeri 1 Sei Bingai, Kec. Sei Bingai Kabupaten Langkat ini kurang tertarik untuk belajar IPS karena adanya proses pembelajaran yang tidak membangkitkan minat siswa tersebut untuk belajar. Hal ini menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa nantinya. Berdasarkan uraian di atas, yaitu mengetahui pentingnya penerapan dengan pembelajaran kooperatif Group Investigation (GI) dalam proses belajar mengajar khususnya didalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa di kelas, maka dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberi judul: "Meningkatkan Partisipasi Aktif Dan Hasil Belajar Ips Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Siswa Kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2018-2019".

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Maksudnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2007:16). Dalam penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (1990), dimana terdapat satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), Pengamatan (*observation*), dan Refleksi (*reflection*). Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, digunakan lembar observasi/pengamatan, yaitu lembar yang berisi indikator-indikator proses pembelajaran dalam pelaksanaan pengamatan di kelas. Serta digunakan juga soal tes, yaitu serentetan pertanyaan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu. Untuk instrument tes digunakan pada tes terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang berbentuk pilihan ganda. Jumlah soal sebanyak 10 butir dengan empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d. Adapun data diolah secara deskriptif. Data dilihat dari hasil observasi selama pengamatan. Rentang Skor dan Kategori Penilaian penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Pemberian Kategori Hasil Belajar Siswa

No.	Kategori	Rentang Nilai
1.	Baik	90-100
2.	Cukup Baik	80-90
3.	Kurang	70-80
4.	Sangat Kurang	≤ 70

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75

N = Jumlah seluruh siswa

Untuk menghitung partisipasi aktif siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Partisipasi Aktif Siswa

No.	Nilai	Kriteria
1.	0 – 18	Kurang
2.	19 – 36	Cukup
3.	37 – 54	Baik

Indikator atau kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila tingkat keberhasilan hasil belajar dan partisipasi aktif belajar IPS siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2018-2019 mencapai 90%.

PEMBAHASAN

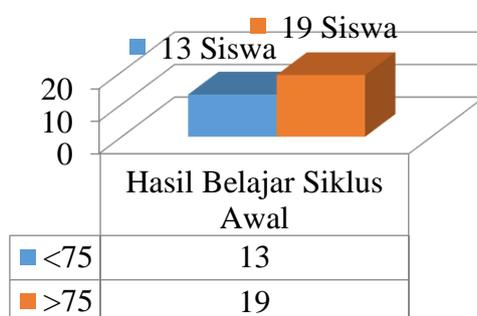
Nilai Awal

Pra-siklus atau kondisi awal merupakan keadaan siswa sebelum melaksanakan Tindakan Siklus I, terlebih dahulu dilakukan tes awal pada mata pelajaran IPS. Tes awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar awal yang dimiliki siswa sebelum menerima perlakuan, hasil tes awal dijadikan tolak ukur dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran selanjutnya. Setelah dilakukan tes awal, diperoleh hasil bahwa prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS masih sangat kurang.

Tabel 3. Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-6 Siklus Awal

No	Indikator Keberhasilan	Jumlah siswa
1	≥ 75	19 siswa
2.	≤ 75	13 siswa
	Jumlah	32 siswa
	Persentase Ketuntasan	40,6%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai awal hasil belajar siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2018-2019 sebelum diadakannya pembelajaran IPS di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 13 orang dari 32 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai materi IPS masih kurang. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan pembelajaran di kelas VIII-6 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2018-2019.

**Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-6 Siklus Awal**

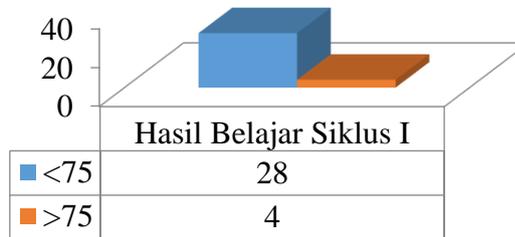
Siklus I

Observasi siklus I dilaksanakan untuk memperoleh hasil tentang bagaimana hasil belajar siswa. Adapun observasi ini dilakukan pada akhir pembelajaran. Persentase hasil belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Indikator Keberhasilan	Jumlah siswa
1	≥ 75	28 siswa
2	≤ 75	4 siswa
Jumlah		32 siswa
Persentase Ketuntasan		87,5%

Hasil Belajar Siswa Siklus I



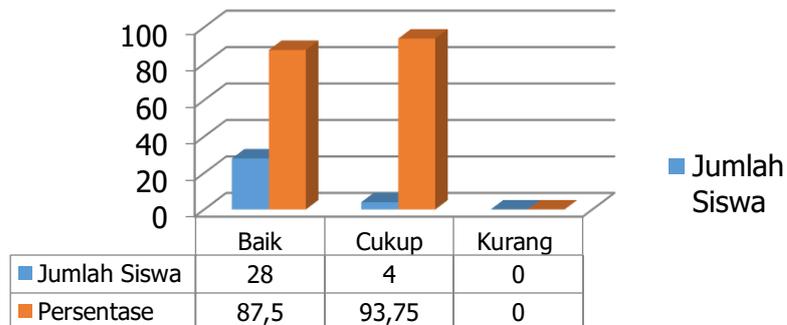
Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-6 Siklus I

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada pembelajaran IPS di kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2018-2019, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas KKM (75) mencapai 28 orang siswa dari jumlah keseluruhan siswa 32 orang siswa. Meskipun sudah terjadi peningkatan, peneliti belum merasa puas karena belum sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil observasi pada partisipasi aktif siswa dilihat dari hasil pengamatan yang diamati dalam setiap aspeknya, yang ada pada indikator-indikator yang sudah ditentukan. Adapun hasil observasi terhadap partisipasi aktif siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Partisipasi Aktif Siswa Kelas VIII-6 Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Baik	28 siswa	87,5%
Cukup	4 siswa	12,5%
Kurang	0 siswa	0 siswa%
Persentase Partisipasi Kelas		87,5%
Kategori		Baik



Gambar 3. Diagram Partisipasi Aktif Siswa Kelas VIII-6 Siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 6. di atas persentase ketuntasan kelas siswa di kelas ini sebesar 87,5% dengan kategori Baik. Dapat dilihat pada table di atas bahwasannya jumlah siswa dengan kategori "Baik" sebanyak 28 siswa atau sebesar 87,5%. Artinya, sudah terlihat partisipasi siswa selama melaksanakan pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas VIII-3. Adapun jumlah siswa dengan kategori "Cukup" sebanyak 4 siswa atau sebesar 12,5% dan sisanya adalah

jumlah siswa dengan kategori "Kurang" yaitu sebanyak 0 siswa atau tidak ada partisipasi siswa dengan kategori kurang.

Sikulus II

Pelaksanaan siklus II melalui tahapan seperti pada siklus I. Diawali dengan perencanaan, pelaksanaan sekaligus pengamatan, dan dilanjutkan dengan refleksi guna melihat keberhasilan tindakan.

Tabel 6. Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Indikator Keberhasilan	Jumlah siswa
1	≥ 75	30 siswa
2	≤ 75	2 siswa
Jumlah		32 siswa
Persentase Ketuntasan		93,75%



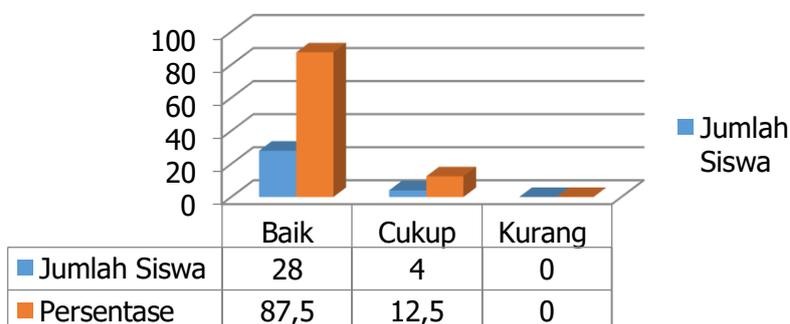
Gambar 4. Diagram Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-6 Siklus II

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2018-2019 semakin meningkat. Hal ini dapat diketahui dari jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 30 siswa, sementara siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa. Hal ini bisa tercapai karena siswa sudah tertarik dan mengerti dengan materi IPS yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan bantuan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Adapun hasil observasi terhadap partisipasi aktif siswa kelas VIII-6 pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Partisipasi Aktif Siswa Kelas VIII-6 Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Baik	30 siswa	93,75%
Cukup	2 siswa	6,25%
Kurang	0 siswa	0 %
Persentase Partisipasi Kelas		93,75%
Kategori		Baik



Gambar 5. Diagram Partisipasi Aktif Siswa Kelas VIII-6 Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada table 4.10. di atas dapat dijabarkan bahwasannya partisipasi aktif siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2018-2019 selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal itu dikatakan karena persentase ketuntasan kelas siswa di kelas ini yang semula hanya sebesar 40,6% dengan kategori Cukup meningkat di siklus II menjadi 93,75% dengan kategori Baik. Dapat dilihat pada tabel di atas bahwasannya jumlah siswa dengan kategori "Baik" sebanyak 30 siswa atau sebesar 93,75%. Artinya, jumlah siswa yang ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran IPS sudah jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak ikut berpartisipasi aktif. Adapun jumlah siswa dengan kategori "Cukup" sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,25% dan sisanya adalah jumlah siswa dengan kategori "Kurang" tidak ada.

Berdasarkan pemaparan perolehan hasil belajar siswa kelas VIII-6 dapat dilihat peningkatan yang terjadi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2018-2019 sebelum dan sesudah pembelajaran IPS dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI). Persentase tuntas siswa siklus awal sebesar 40,6% meningkat menjadi 87,5% di siklus I dan meningkat lagi menjadi 93,75% di siklus II.

Hasil penelitian tindakan siklus I dan siklus II mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* menunjukkan adanya peningkatan terhadap partisipasi aktif siswa. Dari hasil observasi siklus I dan II diperoleh perbandingan seperti terlihat pada table berikut ini:

Tabel 8. Hasil Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa Siklus I dan Siklus II

	Persentase Kelas	Kategori
Siklus I	87,5%	Baik
Siklus II	93,75%	Baik

Pada siklus I siswa yang melakukan partisipasi aktif yang mencapai kriteria baik sebanyak 28 siswa dimana dengan persentase 87,5%, sedangkan yang mencapai kriteria cukup sebanyak 4 siswa dengan persentase sebanyak 12,5% dan yang memperoleh kategori kurang tidak ada. Pada siklus II yang mencapai kriteria baik menjadi 30 orang dengan persentase 93,75% dan yang mendapat kategori kurang sebanyak 2 siswa atau sebesar 6,25%. Sedangkan pada siklus II ini tidak ada lagi siswa yang mendapatkan kategori terendah (kurang).

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa (1) Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif siswa, (2) Penilaian hasil belajar siswa siklus awal dapat diketahui bahwa nilai awal hasil belajar siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2018-2019 sebelum diadakannya penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas belajar hanya 13 orang dari 32 siswa, (3) Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) dalam pelajaran IPS, hasil prestasi belajar siswa mengalami peningkatan di siklus I. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas KKM mencapai 28 orang dari jumlah keseluruhan yaitu 32 siswa.

Saran dari hasil penelitian ini adalah (1) Pelajaran IPS hendaknya dilaksanakan dengan cara yang bervariasi tertarik dan termotivasi untuk belajar terutama dalam pelajaran IPS dunia nyata, (2) Pemilihan model, teknik, atau strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dalam menyerap materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa, (3) Pelajaran IPS sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai model, teknik, atau strategi. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI).

REFERENSI

- Mudjiono & Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
 Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi & Inovasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Purwanto, Ngalim. (2008). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (1998). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperatif Learning teori, riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Taggart & Kemmis. (1990). *The Action Research Planner*. Victorio Deakin: Univ Press.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Winardi. (2002). *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*. PT. Jakarta: Grafindo Persada.
- Yamin, Martinis. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).